

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Sindo

## Transportasi Umum Dibatasi Jam 8 Malam

**JAKARTA** – Pemprov DKI Jakarta kembali membatasi jam operasional angkutan umum untuk mengendalikan penyebaran virus korona (Covid-19). Pembatasan ini berlaku mulai kemarin untuk MRT Jakarta, Transjakarta, dan LRT Jakarta.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan, pembatasan perubahan jam operasional mulai pukul 06.00 hingga 20.00 WIB dan pengurangan jumlah penumpang dalam satu bus maupun rangkaian kereta. "Prinsipnya masih sama, yaitu membatasi jumlah penumpang didalam bus dan didalam kereta api," ujar Anies.

Direktur Utama PT MRT Jakarta William Sabandar menyampaikan jumlah penumpang MRT Jakarta telah turun secara signifikan dari hari biasa sekitar 100.000 penumpang per hari menjadi 32.000 penumpang per hari. Selasa (17/3) jumlah penumpang sebanyak 28.000 orang dan Rabu (18/3) sebanyak 24.000 penumpang per hari.

William menyebut, pihaknya akan membatasi jumlah penumpang dengan menerapkan *social distancing measure* (jaga jarak aman) di dalam kereta. Jumlah penumpang dibatasi 60 orang per kereta atau 360 orang persatu rangkaian kereta dengan menjaga jarak minimum 1 meter antar penumpang.

"Fokus kami mendorong *social hygiene* dan *social distancing measure*. Kami akan menjaga *headway* atau jarak antar kereta tetap seperti biasa, yakni jam sibuk 07.00-09.00 WIB dan 17.00-19.00 WIB setiap 5 menit, dan di luar jam sibuk setiap 10 menit. Kami pastikan tidak akan ada antrean saat di stasiun maupun hendak masuk kereta," ungkapnya.

PT Transjakarta juga menerapkan kebijakan serupa. Pelaksana Tugas (PLT) Direktur Utama PT Transjakarta Yoga Adiwijanto menjelaskan akan ada penyesuaian operasional bus Transjakarta, yakni halte dibuka pukul 06.00 dan pelanggan terakhir masuk halte pukul 20.00 WIB. "Jadi, pelanggan yang masuk halte pukul 20.00, kami pastikan masih dapat terangkut bus," ujarnya.

Yoga menuturkan, pembatasan jumlah penumpang juga diberlakukan. Untuk bus gandeng yang semula memuat 150 pelanggan menjadi hanya 60 pelanggan. Sedangkan bus *single* hanya memuat 30 pelanggan. Adapun rutenon-BRT seperti Royal Trans dan Mikro Trans akan dihentikan sementara operasionalnya.

Kepala Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta Syafrin Liputo menyebutkan, LRT Jakarta akan menerapkan kebijakan serupa MRT Jakarta dan Transjakarta, yakni operasional mulai pukul 06.00-20.00 WIB dengan *headway* atau jarak antar kereta setiap 10 menit. "Kepada masyarakat diimbau untuk menerapkan *social distancing measure*. Antrean akan dibuka di luar halte atau stasiun, yang mana kita juga ingin menjaga kapasitas penumpang untuk bus atau kereta," pungkasnya.

### Penghapusan Ganjil-Genap Diperpanjang

Pemprov DKI Jakarta dan Polda Metro Jaya juga memper-

panjang masa penghapusan ganjil-genap yang sebelumnya sampai Jumat (27/3) kini diperpanjang hingga 5 April 2020.

Kasubdit Pembinaan dan Penegakan Hukum Dit Lantas Polda Metro Jaya AKBP Fahri mengatakan, penghapusan sementara sistem ganjil-genap juga dibarengi dengan tidak adanya penindakan. Hal itu berlaku untuk penindakan secara langsung ataupun penindakan yang dilakukan lewat sistem tilang elektronik atau *electronic traffic law enforcement* (ETLE). "Pencabutan sementara sistem ganjil-genap di wilayah Jakarta diperpanjang hingga 5 April. Dengan begitu, penindakan pelanggaran ganjil-genap juga ditiadakan," ujar Fahri di Jakarta kemarin.

Sebelumnya, Pemprov DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan menghapus sementara ganjil-genap yang berlaku di 25 ruas jalan. Penghapusan ini bertujuan agar warga menghindari transportasi umum dan membawa kendaraan pribadi dalam bermobilitas.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan, dengan menggunakan kendaraan pribadi, tingkat penularan korona di Ibu Kota secara bertahap bisa dicegah. "Penghapusan peraturan ganjil-genap ini agar masyarakat bisa memilih moda transportasi yang lebih minim risiko penularan," kata Anies.

**helmi syarif/bima setiyadi**